

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X Jurusan Geologi Pertambangan di SMK Andika Mebali menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis teori konstruktivisme mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini dapat kita lihat dari peningkatan perolehan skor minat siswa dari siklus I ke siklus II, di mana pada siklus I hanya 6 dari 22 siswa (27%) yang mencapai kategori tuntas, sementara 16 siswa lainnya (73%) belum menunjukkan minat belajar yang optimal karena masih banyak yang pasif dan belum sepenuhnya terlibat dalam pengerjaan proyek kelompok, sehingga capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan minimal 76% siswa dengan skor 80. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II berupa penyusunan proyek yang lebih menuntut keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 20 dari 22 siswa (91%) berhasil mencapai kategori tuntas, sementara hanya 2 siswa (9%) yang belum tuntas akibat kehadiran yang kurang optimal, sehingga capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dan penelitian dinyatakan berhasil tanpa perlu

dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbasis teori konstruktivisme efektif dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas X di SMK Andika Mebali, di mana siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan reflektif dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan keterlibatan, ketekunan, perhatian, dan rasa senang selama proses pengerjaan proyek berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi guru Pendidikan Agama Kristen, disarankan untuk terus mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan media kreatif dan aktivitas yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini penting agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Guru juga perlu memberikan motivasi serta penghargaan kepada siswa yang aktif agar semakin percaya diri dalam berpartisipasi. Kedua, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta mendorong kolaborasi antar guru untuk merancang proyek lintas mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih integratif. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengkaji efektivitas *Project Based Learning* pada mata pelajaran lain atau dengan

jumlah sampel yang lebih besar, sehingga hasil penelitian lebih representatif. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain seperti hasil belajar kognitif, keterampilan sosial, atau sikap spiritual untuk memperkaya temuan penelitian. Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan penerapan model *Project Based Learning* berbasis konstruktivisme dapat terus dikembangkan dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan minat belajar siswa di era modern.